

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan di atas, diperlukan usaha dari masyarakat maupun pemerintah. Usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas penting yang memerlukan proses pendidikan yang baik dan terarah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan menerapkan metode, model, serta strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan membuat suasana belajar yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Seluruh manusia tahu mengenai pendidikan, kualitas pendidikan berbanding lurus dengan kejelasan tujuan dan arah kebijakan yang hendak dicapai, standar kualitas merupakan perwujudan dari komitmen kolektif untuk menjadi bangsa yang unggul, maju dan ber peradaban. Pendidikan sebagai sistem terencana yang memanusiakan manusia supaya dapat eksis

---

<sup>2</sup> Astria, *Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor*, Skripsi (Jakarta:2016), hal. 1.

dalam masyarakat, dan dapat mendorong mobilitas sosial dan perjuangan kelas.<sup>3</sup>

Usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki merupakan istilah dari pendidikan. Telah diatur dalam Undang-undang No 20 tentang sistem pendidikan Nasional, didalamnya dinyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”<sup>4</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Pendidikan merupakan suatu interaksi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan dengan keterlibatan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Terjadinya interaksi dalam dunia pendidikan bertujuan untuk menjangkau pada keseluruhan potensi kecakapan, keterampilan peserta didik dari segala aspek baik dalam aspek intelektual, aspek sosial, aspek afektif maupun fisik motorik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi, *Ta'allum*, Vol. 3 No. 1, Juni 2015, hal. 21.

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang RI NO. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.3

<sup>5</sup> Muhamad Novi Aminudin, Binti Maunah. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTS Miftahul Huda Ngeni

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa maupun negara. Dan untuk itu diperlukan adanya pendidikan yang bermutu. Hal ini merupakan tantangan bagi para pendidik untuk memecahkan masalah pembelajar, agar secara tidak langsung proses pembelajaran akan menjadi lebih baik, sehingga pendidikan yang bermutu dan relevan dapat tercapai. Pengajaran merupakan suatu upaya untuk mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang optimal, dengan pendidikan yang optimal diharapkan dapat mencapai keunggulan sumber daya manusia yang siap menghadapi persaingan pada era globalisasi.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi manusia dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk memungkinkan upaya pembangunan nasional yang berkelanjutan.<sup>7</sup>

Standar proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk

---

Wonotirto Blitar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*. Vol.1, No.4 November 2023, hal. 2.

<sup>6</sup> Binti Maunah. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Seni Budaya Melalui pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis Lingkungan, *Jurnal Ta'alum*, Vol. 03, No. 02, November 2015, hal. 4

<sup>7</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 122.

berpasitipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imron Ayat 138-139:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨) وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ

إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩) (آل عمران ١٣٨-١٣٩)

*Artinya:* (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati. Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S. Ali Imron: 138-139).<sup>8</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan serta kepribadian setiap individu sehingga memiliki kedudukan yang tinggi dan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran guru di haruskan untuk menyusun dan menetapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai. Tujuan pendidikan ialah suatu perubahan yang diharapkan peserta didik dapat mengalami pendidikan yang lebih baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan di masyarakat sekitarnya di mana individu itu hidup. Seorang guru diuntut untuk selalu memiliki kemampuan dalam

---

<sup>8</sup> Syafe' I Rachmat, Al-Quran Dan Terjemah (Bandung: Creative Media Corp, 2013) hal. 68.

menciptakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat semangat dalam belajar. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dimana siswa berpusat kepada guru tanpa melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut memicu rendahnya minat dan hasil belajar siswa.<sup>9</sup>

Transformasi paradigmatik didalam dunia pendidikan merupakan hasil dari kritik terhadap sistem pembelajaran yang konvensional dan didominasi oleh guru. Peserta didik diposisikan seperti tidak ubahnya "botol kosong" yang dapat diisi air semaunya, tidak memandang peserta didik sebagai seorang yang memiliki dan pengetahuan pengalaman untuk berkembang. Pendidikan tradisional yang menerapkan sistem "pembelajaran gaya bank" tidak mengedepankan siswa dengan realitas sosial, sehingga siswa kurang kritis dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat menerapkan sebuah terobosan strategi pembelajaran yang variatif, misal model *Problem-Based Learning*. Model ini menerapkan pembelajaran yang berbasis pada masalah, sehingga sangat memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, namun bukan berarti guru secara terus menerus menggunakan model ini. Sebagai seorang guru yang kompeten sudah seharusnya tidak menggunakan model/metode pembelajaran yang monoton, akan tetapi dapat menggunakan model/metode sesuai keadaan peserta didik.

---

<sup>9</sup> Java Putra Sanjaya, Binti Maunah, Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, *Jurnal Khatulistiwa*, Vol.3, No.2 Juni 2023, hal. 33-45.

Teori konstruktivisme yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dalam diri manusia sebagai dasar untuk membangun pengetahuan baru. Pengetahuan yang diperoleh seseorang bukanlah sesuatu yang murni datangnya dari luar, tetapi bersumber dari pengalaman-pengalaman peserta didik yang dikonstruksikan menjadi pengetahuan baru. Pada konteks ini, guru atau pengajar bertugas sekedar fasilitator yang menstimulasi keluarnya pengetahuan serta pengalaman yang sudah tertanam pada peserta didik.

Solusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil pembelajaran, para ahli pembelajaran menemukan solusi dengan menyarankan menggunakan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru beralih belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa agar belajar, atau dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar dimana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus dirubah menjadi sharing pengetahuan, mencari, dan menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut

pengajar bisa menggunakan pendekatan, model, metode, atau strategi pembelajaran variatif dan inovatif.<sup>10</sup>

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi pembelajaran aktif kepada peserta didik dalam kondisi nyata. Karena dalam prosesnya tersebut keaktifan siswa sangat ditekankan sedangkan guru hanya menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Dengan demikian model *Problem-Based Learning* (PBL) ini menuntut siswa untuk belajar mendalami permasalahan yang sedang dipelajari sehingga siswa secara aktif bisa menyampaikan pendapatnya dan siswa dapat membuat kesimpulan sendiri atas situasi yang sedang terjadi dan akhirnya siswa bisa menemukan pemecahan untuk masalah yang disajikan. Berdasarkan uraian di atas maka seorang pendidik harus dapat merancang pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan awal serta pemahaman peserta didik hingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Peran guru harus memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga peserta didik dapat belajar maksimal untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Pendidikan IPS di dunia merupakan sebuah tatanan dari berbagai perilaku, pemahaman dan keahlian social dengan menghasilkan serta mencetak langsung penduduk negeri menjadi sebuah produk yang mampu

---

<sup>10</sup> Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 117.

<sup>11</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Jakarta, 2011), hal. 146.

bersaing, terampil dan juga kompeten sebagai komponen pustaka kurikulum dan system pendidikan di Indonesia maupun program pembelajaran social pada ranah pendidikan akademik sekolah. Menurut sebuah pernyataan yang dipaparkan oleh Nursyid bahwa tujuan dari mata pelajaran IPS adalah membentuk kemampuan peserta didik supaya mampu berpikir secara kritis dan terarah dengan mengenal persoalan-persoalan social masyarakat, memiliki perilaku yang mencontohkan pada hal positif mengenai berbagai kesenjangan yang ada di lingkungan masyarakat serta kompeten dalam menangani setiap permasalahan yang muncul tak terduga kepada individu tersebut ataupun kepada aktivitas masyarakat di lingkungan.<sup>12</sup>

Hasil penelitian dari Jurnal yang di tulis oleh Herlinda Susanti, Tahun 2023. Dengan judul “Implementasi *Model Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik.” Dalam jurnal ini dapat di simpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII SMP Negeri 25 Bengkulu Tengah secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata- rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya, yaitu Pada siklus satu rata– rata persentase indikator minat belajar siswa adalah 67%. Pada siklus dua mengalami peningkatan sebesar 11% sehingga menjadi 78%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator

---

<sup>12</sup> Edi Surahman dan Muhminan, Peran Guru IPS Sebagai Pendidikan dan Pengajaran dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggungjawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4, No. 1. 2017, hal. 3

minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%.<sup>13</sup>

MTsN 4 Blitar merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri terakreditasi A di Kabupaten Blitar. MTsN 4 Blitar memiliki keunikan yakni, sebagian peserta didik di MTsN 4 Blitar ada yang bermukim di pondok pesantren ada juga yang tinggal di rumah. Peserta didik yang bermukim di pondok pesantren setiap berangkat dan pulang sekolah di angkut oleh bus/mini bus milik pesantren. Jadi setiap jadwal berangkat dan pulang sekolah selalu ramai bus ataupun mini bus.<sup>14</sup>

Pada observasi awal di MTsN 4 Blitar peneliti melakukan wawancara kepada guru IPS mengenai proses pembelajaran IPS kelas 8 di MTsN 4 Blitar, beliau mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran ips di kelas 8 yang saya ajar adalah dengan saya menyuruh mereka merangkum lalu di hafalkan dan di setorkan kepada saya. Ada yang hafalannya sudah mau bab 2 dan ada juga yang masih setoran bab 1 awal. Anak-anak boleh setor hafalan di luar jam pelajaran. Jika ada yang susah hafalan biasanya saya bantu untuk memberi tanda di buku bagian yang harus di hafalkan. Untuk tugas lainnya saya menyuruh mengerjakan soal-soal yang ada di buku dan di kumpulkan di pekan terakhir sebelum ujian. Tapi, terkadang saya juga menggunakan model pembelajaran yang lain saat mengajar menyesuaikan materi”<sup>15</sup>

Dari penjelasan beliau dapat di jelaskan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS guru lebih sering menggunakan model hafalan. Dengan penggunaan model pembelajaran hafalan dan kurangnya

---

<sup>13</sup> Herlinda Susanti. *Implementasi Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik*. (Jurnal Pendidik Tematik: 2023). Vol. 4, No. 3.

<sup>14</sup> Hasil Observasi pada September 2023.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sohimatul selaku guru IPS pada 25 September 2023, pukul 09.00

pemanfaatan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar masih bersifat abstrak dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung pasif hanya mencatat dan menghafal materi yang ada dibuku, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang berusaha hafalan.

Guru di tuntutan sebagai fasilitator untuk kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan agar kegiatan pembelajaran berjalan kondusif, menarik, dan aktif. Untuk memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran yang interaktif yaitu *model problem based learning*. Dengan model tersebut siswa dapat bebas mengembangkan pola pikirnya sendiri tidak hanya sekedar menghafal. Guru bukanlah menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, jadi siswa dapat belajar diluar kelas seperti perpustakaan bahkan lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPS DI MTsN 4 BLITAR”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Blitar tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Blitar tahun ajaran 2023/2024?

3. Bagaimana implikasi dari implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Blitar tahun ajaran 2023/2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Blitar tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Blitar tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Blitar tahun ajaran 2023/2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti, dapat berguna untuk memenuhi mata kuliah tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan serta menambah wawasan dalam memperdalam ilmu pengetahuan dibidang implementasi model *problem-based learning* pada pembelajaran IPS. Selain itu diharapkan juga penelitian ini agar dapat menjadi bahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dengan adanya

penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam proses penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala madrasah, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi diri bagi kepala sekolah untuk membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru guna mencapai tujuan sekolah. Serta sebagai dasar kebijakan atau keputusan agar sekolah memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dalam proses pembelajaran.
2. Bagi wakil kepala kurikulum, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai argumentasi pemikiran untuk mengoptimalkan model pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi guru IPS, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPS.
4. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat menerima model pembelajaran *problem based learning* dan menjadi aktif dalam pembelajaran.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini di harapkan sebagai petunjuk arahan, maupun acuan serta bahan

pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil penelitian, serta menjadi pedoman untuk mengimplementasikan model pada pembelajaran IPS.

6. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman baru mengenai implementasi model *problem based learning* pada pembelajaran IPS.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Implementasi**

Menurut Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>16</sup>

#### **b. Model *Problem Based Learning***

Menurut Abdullah, model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaa-pertanyaan, memfasilitasi penyeledikan dan membuka dialog. Model pembelajaran *problem based learning* menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga mampu

---

<sup>16</sup> Harteti Jasin. Implementasi Guru Terhadap Model Pembelajaran Daring Dimasa pandemi Covid-19 Di SDN 4 Ponelo Kepulauan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. (Gorontalo: 2021), hal. 64.

meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.<sup>17</sup>

#### c. Pembelajaran

Menurut Suprihatiningrum, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik belajar. Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen yaitu guru, peserta didik, model, media, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling berkaitan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.<sup>18</sup>

#### d. IPS

Menurut Trianto, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dari penegasan yang disajikan diatas maka dapat disimpulkan judul

“Implementasi Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Di

---

<sup>17</sup> K. Dedy Irawan. Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Tabung. *Jurnal SHEs: Conference Series* 3, 2020, hal. 2269-2275.

<sup>18</sup> Dewi Hernia Nigsih. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2019, Vol. 3, No.2, hal. 417-434.

<sup>19</sup> Nasrullah. *Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik)*. (Publisher: Kalimantan Selatan), 2022, hal. 2-3.

MTsN 4 Blitar” merupakan penelitian yang menganalisis, menyelidiki, mendeskripsikan model pembelajaran untuk mengetahui bagaimana implementasi model *problem based learning* pada pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar. Penelitian ini yang akan di analisa yaitu implementasi, respon siswa, implikasi model *problem based learning* pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTsN 4 Blitar tahun ajaran 2023/2024.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, dan abstrak yang digunakan untuk mempermudah mencari isi halaman.

### **2. Bagian Inti**

#### **a. Bab I Pendahuluan**

Bab I: Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang “Implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.”

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian tentang “Implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar”. Hal ini meliputi: bagaimana implementasi, respon siswa, dan implikasi dari model *problem based learning* pada pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi, respon siswa, dan implikasi dari model *problem based learning* pada pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar. Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpercaya.

b. Bab II Kajian Teori

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat Metode penelitian terdiri dari: pendekatan penelitian yang di gunakan serta alasan memakai pendekatan tersebut. Pada bagian kehadiran peneliti, dalam penelitian kualitatif sangat harus di lakukan karena peneliti adalah salah satu instrument yang harus terlibat langsung dalam lokasi penelitian. Pada bagian lokasi penelitian, menjelaskan tentang letak sekolah atau madrasah yang akan diteliti serta alasan memilih lokasi penelitian. Sumber data, menguraikan hasil data yang dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data di lapangan yaitu observasi partisipan, wawancara terstruktur, dokumentasi. Analisis data merupakan pemecahan masalah dalam penentuan dan menganalisis apa yang di temukan dalam lapangan. Pengecekan keabsahan data untuk memperoleh kredibilitas data yaitu perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan sejawat. Tahap-tahap penelitian proses jadwal penelitian yang di lakukan selama meneliti yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Seluruh rangkaian dari metode penelitian tersebut di aplikasikan dalam penelitian “Implementasi model

*Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS di MTsN 4 Blitar.”

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian ini merupakan temuan baru dan sama sekali belum ada, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut benarbenar temuan baru.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian ini merupakan temuan baru dan sama sekali belum ada, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut benarbenar temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan.

Sedangkan saran ditujukan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan, atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisikan tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata peneliti.